



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AI-QUR'AN  
DI SMP NEGERI ARSE KECAMATAN ARSE  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKIRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebahagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh  
**DESMINAR SIREGAR**  
NIM. 18 201 00319

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AI-QUR'AN  
DI SMP NEGERI ARSE KECAMATAN ARSE  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKIRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh  
**DESMINAR SIREGAR**  
NIM. 18 201 00319

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
2023



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AI-QUR'AN  
DI SMP NEGERI 1 ARSE KECAMATAN ARSE  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKIRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**DESMINAR SIREGAR**  
NIM. 18 201 00319



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

Dr. Hamdan Dasibuan, M.P.d  
NIP. 1970123 120031 2 1016

**PEMBIMBING II**

H. Ismail Baharuddin, M.A.  
NIP. 1966021 120011 2 1002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2023**

## **SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
a.n. Desminar Siregar  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2023  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

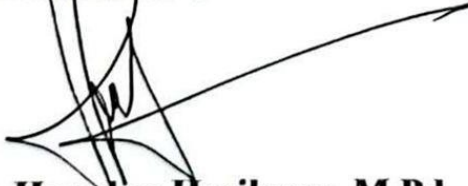
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Desminar Siregar** yang berjudul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan "**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**



**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd**  
**NIP. 1970123 120031 2 1016**

**PEMBIMBING II**



**H. Ismail Baharuddin, M.A**  
**NIP. 1966021 120011 2 1002**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desminar Siregar  
NIM : 18 201 00319  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan**


Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Juni 2023



ngmenyatakan,

  
**Desminar Siregar**  
**NIM. 18 201 00319**

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desminar Siregar  
NIM : 1820100319  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan**. bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.





Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 26 Juni 2023  
Pembuat Pernyataan

  
Desminar Siregar  
NIM. 1820100319

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Desminar Siregar  
NIM : 18 201 00319  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi  
Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Arse  
Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd</u> (Ketua/Penguji isi dan Bahasa )	
2.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I</u> (Sekretaris/Penguji PAI )	
3.	<u>Dr.Hamdan Hasibuan, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Dr.Zulhammi, M.Ag, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang umum )	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 13 Juli 2023  
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30 WIB  
Hasil/Nilai : 73,75/B  
Predikat :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat: Jl. H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Telp. (0634) 22080  
Sihitang 22733 Padangsidempuan

---

## PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan

Nama : Desminar Siregar

NIM : 18 201 00319

Fakultas/Program Studi : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 13 Juni 2023



Dr. Leliana Hilda, M.Si  
NIP 19720920 200003 2 002



## ABSTRAK

**Nama : Desminar Siregar**  
**Nim : 18 201 00319**  
**Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah peneliti melihat bahwa di SMP Negeri 1 Arse kecamatan Arse kabupaten tapanuli selatan sudah mampu membaca Al-Qur'an, akan tetapi masih ada didapati siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. hal ini merupakan suatu aspek Pendidikan Islam yang perlu di perhatikan. Di SMP Negeri 1 Arse Pendidikan membaca Al-Qur'an mendapatkan perhatian lebih. Namun demikian karena beberapa faktor, mutu siswa dalam hal membaca Al-Qur'an masih perlu adanya upaya yang di lakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran membaca Al-Qur'an sehingga diharapkan akan adanya peningkatan pada mutu pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Arse kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, Apa jenis metode yang digunakan guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Arse kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Arse, untuk mengetahui apa enis metode yang di gunakan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Arse.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni dengan menggambarkan data yang di peroleh di lapangan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan, bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an diadakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, yang di laksanakan tiga kali pertemuan dalam seminggu dan satu kali pertemuan (ektrakurikuler) setelah proses pembelajaran selesai. Adapun upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa yaitu penambahan jadwal mata pelajaran Al-Qur'an, siswa di bagi sesuai kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran di mulai dan memberikan motivasi. Adapun metode yang di gunakan yaitu: metode iqro', audio visual, metode tutorsebaya dan metode yang bervariasi yang dapat meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa/siswi.

**Kata Kunci : *Upaya Guru, Kesulitan Membaca Al-Qur'an***

## ABSTRACT

**Name : Desminar Siregar**  
**Nim : 18 201 00319**  
**Title : Efforts of Islamic Education Teachers in Overcoming Difficulties in Reading the Qur'an at SMP Negeri 1 Arse, Arse District, South Tapanuli Regency**

The background of the problem in this study is that researchers see that in SMP Negeri 1 Arse, Arse District, South Tapanuli Regency, they are fluent in reading the Qur'an, but there are still students who are not fluent in reading the Qur'an. This is an aspect of Islamic education that needs attention. In SMP Negeri 1 Arse, the education of reading the Qur'an is getting more attention. However, due to several factors, the quality of students in terms of reading the Qur'an still needs to be made by teachers in improving the quality of learning to read the Qur'an so that it is hoped that there will be an improvement in the quality of learning to read the Qur'an.

The formulation of the problem in this study is What are the factors that cause difficulties in reading the Qur'an in SMP Negeri 1 Arse, Arse sub-district, South Tapanuli Regency, How are the efforts of Islamic religious education teachers in overcoming difficulties in reading the Qur'an at SMP Negeri 1 Arse, Arse sub-district, South Tapanuli Regency, What types of methods are used by Islamic education teachers in overcoming difficulties in reading the Qur'an at SMP Negeri 1 Arse, Arse District, South Tapanuli Regency, The purpose of this study is to what are the factors that cause the difficulty of reading the Qur'an in SMP Negeri 1 Arse, Arse District, South Tapanuli Regency, to find out how the efforts of Islamic religious education teachers in overcoming difficulties in reading the Qur'an at SMP Negeri 1 Arse, to find out what methods are used in overcoming difficulties reading the Qur'an in SMP Negeri 1 Arse.

The methodology used in this study is qualitative research, namely by describing the data obtained in the field descriptively. Data collection techniques used in this study are observation, interviews and documentation.

Based on the results of the research conducted, that the implementation of learning to read the Qur'an was held to improve students' ability to read the Qur'an, which was held three times a week and one meeting (extracurricular) after the learning process was completed. The teacher's efforts in improving students' learning to read the Qur'an are adding schedules for Qur'an subjects, students are divided according to their ability to read the Qur'an, read the Qur'an before learning begins and provide motivation. The methods used are: iqro method, audio visual, peer tutor method and various methods that can improve learning to read the Qur'an in students / students.

**Keywords:** *Teacher's Effort, Difficulty Reading Qur'an*

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr.Wb*

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupen Tapanuli Selatan”**. Serta tidak lupa juga salawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan safaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammdah Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak H. Ismail Baharuddin, M.A selaku Pembimbing II, yang dengan sabar telah memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd, wakil Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri, S,Ag, selaku kepala perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu dosen, staf dan pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada ayahanda tercinta (Silok siregar) dan ibunda tercinta (Kasma Harahap) tetes air mata dan cucuran keringat bantuan do'a dan motivasi yang selalu di berikan kepada penulis, yang tidak akan pernah terlupakan serta pengorbanan yang tiada ternilai kepada penulis selama proses Pendidikan sampai selesai skripsi ini.
8. Kepada segenap keluarga yang telah berpartisipasi dan memberikan bantuan motivasi dan arahan selama menjalani perkuliahan mulai dari awal masuk hingga menyelesaikan tugas akhir dan berhasil menyandang Gelar Sarjana Pendidikan di UIN Padangsidempuan

9. Terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan Mawarni, Ramadani, Qhomaria, Sheila, kawan satu kos yang susah senangnya selalu bersama peneliti, selalu memberi semangat dan kebahagiaan selama di bangku perkuliahan yang selalu ada dan saling membantu selama masa perkuliahan.

10. Terima kasih atas bantuan dan kerja sama semua pihak yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Juli 2023  
Penulis,

**Desminar Siregar**  
**NIM: 18 20100319**

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

**SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH**

**PENGESAHAN DEKAN TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**ABSTRAK ..... i**

**KATA PENGANTAR ..... iii**

**DAFTAR ISI ..... vi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Batasan Istilah.....	5
F. Kegunaan Penelitian .....	8
G. Sistematika Penulisan .....	9

### **BAB II LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	11
2. Kriteria Membaca Al-Qur'an .....	11
3. Upaya Untuk Mencapai Keberhasilan Membaca Al-Qur'an .....	12
4. Bentuk-bentuk upaya meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an .....	14
5. Metode-metode Membaca Al-Qur'an .....	14

#### **B. Upaya Guru**

1. Pengertian Upaya Guru .....	15
2. Tugas dan Tanggungjawab Guru .....	20

3. Tugas Pokok Pendidikan Islam .....	26
<b>C. Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an</b>	
1. Pengertian Membaca Al-Qur'an .....	27
2. Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an .....	29
3. Faktor-faktor Kesulitan Membaca Al-Qur'an .....	31
4. Kendala Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an .....	33
7. Pentingnya Membaca Al-Qur'an .....	34
<b>D. Penelitian Yang Relevan .....</b>	<b>36</b>
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Jenis Penelitian .....	37
D. Sumber Data .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data .....	41
G. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data .....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
<b>A. Temuan umum .....</b>	<b>43</b>
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Arse .....	43
2. Visi Misi SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.....	44
3. Tenaga Pendidik di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan .....	44
4. Keadaan Siswa .....	46
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan .....	46
<b>B. Temuan Khusus</b>	
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan .....	50
2. Jenis metode yang di gunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan .....	55
<b>C. Analisis Hasil Penelitian .....</b>	<b>58</b>
<b>D. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>59</b>

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran-saran .....	64

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tidak ada tandingannya (mukjizat) yang di turunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantaraan malaikat Jibril A.S yang diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nash dan di tulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada manusia, serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an di turunkan oleh Allah agar manusia menjadikannya sebagai petunjuk hidup supaya manusia tidak lari kadarnya sebagai hamba Allah.

Al-Qur'an merupakan kitab suci ummat Islam yang isinya terdiri dari kumpulan wahyu- wahyu Allah. Dan di antara isi kandungannya adalah tentang peraturan hidup untuk mengatur kehidupan manusia baik dalam hubungannya kepada Allah, maupun hubungannya dengan perkembangan dirinya, hubungannya dengan sesama manusia, dan hubungannya dengan alam beserta mahlik lainnya.

Al-Qur'an merupakan penuntut hidup bagi manusia. Al-Qur'an harus di pahami, di hayati, dan di implementasikan dalam kehidupan sehari hari. Dalam mempelajari Al-Qur'an harus memenuhi tuntutan intelektual, spiritual an pengembangan pribadi, karena Al-Qur'an itu sebagai pedoman dan tuntunan kepada ummat manusia dalam segala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan dunia maupun kehidupan akhirat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Achmad lutfi, *pembelajaran Al-Qur'an dan hadis* (Jakarta: direktorat Pendidikan islam 2009), hal.87

Setiap manusia wajib mempelajari Al-Qur'an agar memahami kandungan yang terdapat di dalamnya agar dapat menjadikannya sebagai pedoman dan penuntut hidup dalam segala aspek kehidupan. Perintah membaca ini sendiri adalah wahyu pertama yang di terima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata "iqra" sedemikian pentingnya sehingga di ulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama . perintah membaca tersebut di temui dalam AL-Quran surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾  
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ  
 مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.<sup>2</sup>

Untuk dapat memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an langkah utama yang harus di lakukan yaitu mulai dari membaca ayat dalam Al-Qur'an. Tentu dalam hal memahami Al-Qur'an, kemampuan membaca Al-Qur'an dan mengkajinya adalah kegiatan yang paling utama. Oleh karena itu, sangatlah penting apabila setiap siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan hukum tajwidnya juga. Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an seseorang dapat di lihat dari seberapa besar ilmu pemahaman tajwid dan

<sup>2</sup> Al-Qur'an Dan Terjemahnya, Departemen Agama RI, Surah Al-Alaq Ayat 1-5. Hal.597.

juga kelancarannya dalam membaca Al-Qur'an. Karena ilmu tajwid merupakan pedoman utama yang harus dimiliki oleh seseorang dalam membaca Al-Qur'an.

Namun, kenyataannya masih ada siswa di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan yang kurang mampu dan belum mengetahui bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan diketahui bahwa mayoritas siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar akan tetapi kurang dalam hal penyebutan makhorijal huruf sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta belum bisa membedakan mana yang harus dibaca Panjang dan mana yang harus dibaca pendek. Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 31 Oktober 2022 dengan melihat nilai siswa dan proses pembelajarannya dalam mata pelajaran PAI khususnya di bidang pembelajaran Al-Qur'an dimana siswa kurang antusias dalam belajar tajwid dan sebagian siswa hanya memahami teori dari pembelajaran akan tetapi praktek membaca Al-Qur'an belum maksimal.<sup>3</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti merasa perlu meneliti apa saja upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an karena itulah peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan"**

---

<sup>3</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2018) hlm.62

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan ?
2. Apa Jenis Metode yang Digunakan Oleh Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMP 1 Negeri Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa upaya guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Untuk mengetahui jenis-jenis metode yang di gunakan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

## E. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul proposal ini, ada baiknya di buat Batasan istilah yaitu:

1. Upaya adalah akal ikhtiyar (untuk mencapai) suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.<sup>4</sup> Dengan demikian upaya yang di maksud dalam tulisan ini adalah usaha yang di lakukan oleh seseorang terhadap pihak sekolah dalam mengatasi atai memecahkan suatu permasalahan yang di hadapi oleh seorang guru Pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.
2. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan figur sentral dalam menyelenggarakan Pendidikan, karena guru adalah sosok yang di perlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Dengan kata lain guru adalah seseorang yang dapat memimpin ataupun mengarahkan peserta didik kepada arah yang lebih baik .
3. Pendidikan agama Islam, adalah Pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan juga ketrampilannya. Seperti pendapat Hasan Langgulung, beliau mengatakan bahwa Pendidikan islam adalah sebagai suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan mengindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang di seleraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik akhirnya di akhirat

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-2 (Jakarta Balai Pustaka, 2002), hlm 1250.

kelak.<sup>5</sup> secara sederhananya bahwa Pendidikan Islam dapat juga di artikan sebagai Pendidikan yang di dasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an dan juga Al-Hadist. Dengan kata lain bahwa Pendidikan agama islam adalah suatu usaha yang di lakukan oleh seseorang untuk menjadikan ataupun mengarahkan seseorang kearah yang lebih baik, atau yang sering di sebutkan juga Pendidikan islam merupakan suatu usaha yang di lakukan oleh seseorang untuk memanusiakan manusia.

4. Kesulitan membaca Al-Qur'an, kesulitan membaca Al-Qur'an merupakan suatu gangguan dalam satu atau lebih dalam proses psikologis dasar yang mencakup pemahamn dan penggunaan Bahasa ataupun tulisan. Dan dalam pengertian yang lainkesulitan membaca Al-Qur'an ini adalah kondisi dimana seseorang mengalami kesusahan dalam membaca dan mengenal huruf-huruf dalam Al-Qur'an.
5. Membaca Al-Qur'an, membaca berasal dari kata baca yang berarti bahwa baca adalah “ melihat atau memahami apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis mengucapkan dan juga mengetahui.”<sup>6</sup> Membaca juga berarti suatu proses yang di lakukan oleh seseorang untuk memahami ataupun untuk mengetahui sesuatu yang tersirat dalam bacaan, melihat pikiran yang terkandung dalam tulisan tersebut. Sedangkan Al-Qur'an

---

<sup>5</sup> Abdullah Munir, *Guru Adalah Teladan*,(Yogyakarta:Mentari Pustaka,2010), hlm. 6-7.

<sup>6</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, ( Jakarta:Balai Pustaka,1993, 2007),Hlm.1132.

merupakan intisari dan sumber pokok dalam ajaran Islam yang di sampaikan oleh Nabi Muhammad SAW kepada ummatnya dan kemudian di jadikan sebagai pegangan sekaligus sebagai pedoman hidup bagi ummat manusia. Adapun yang di maksud membaca Al-Qur'an dalam tulisan ini adalah siswa SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan mampu melafalkan, mengucapkan, dan juga mampu mengetahui apa yang tertulis dalam Al-Qur'an tersebut, dan juga dapat mengamalkan ataupun menjadikan Al-Qur'an tersebut sebagai pedoman dan juga petunjuk dalam hidup.<sup>7</sup>

6. Menurut Manna' Al-Qaththan, Al-Qur'an adalah kalamullah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad dan membacanya adalah ibadah. Sedangkan menurut al-Zarqani Al-Qur'an adalah lafal yang di turunkan kepada Nabu Muhammad SAW, dari permulaan surah Al-Fatiha sampai akhir surah An-Nas. Dan menurut Muhammad al-Khudhari, Al-Quran adalah lafal arab yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk di fikirkan dan di ambil pelajarannya. Di riwayatkan secara mutawatir, dan termaktub diantara dua sampul mazhab yang di awali dengan Al-Fatiha dan di tutup dengan An-Nas<sup>8</sup>. Jadi menurut definisi para ahli diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa Al-Quran adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan malaikat Jibril dan di turunkan secara berangsur angsur ( bertahap-tahap) yang di awali dengan AL-Fatihah (pembuka) dan di akhiri dengan An-Nas dan juga sebagai sumebr hukum

---

<sup>7</sup> Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam dari Masa Rasulullah Hingga Reformasi Di Indonesia*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015), Hlm. 34.

<sup>8</sup> Dayun Riadi, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm 27

ajaran Islam yang pertama dan merupakan suatu pegangan ataupun pedoman hidup bagi manusia.

7. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik Pendidikan informal, non formal dan bahkan Pendidikan formal, pada jenjang Pendidikan dan juga pada jenis Pendidikan tertentu.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Suatu Penelitian yang dilakukan atau yang dilaksanakan harus memiliki manfaat bagi pihak yang terlibat dalam suatu penelitian, dalam penelitian ini pihak yang terlibat antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi acuan untuk memperluas pemikiran dalam Pendidikan dan khususnya untuk menambah wawasan keilmuan pada bidang ilmu Pendidikan Al-Qur'an.
2. Secara praktis
  - a. Sebagai acuan untuk memperluas pemikiran dan pengalaman penulis dalam bidang Pendidikan agama Islam di masa mendatang.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru(tenaga pendidik) agar mempertahankan hasil yang sudah di capai dan agar lebih ditingkatkan lagi kedepannya
3. Peneliti berharap agar hasil penelitian ini di gunakan sebagai khasanah ilmu pengetahuan untuk bahan penelitian lebih lanjut, khususnya pada bidang Al-Qur'annya dan tentunya akan memberikan inspirasi ataupun alternatif untuk



mencari cara terbaik dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dan juga dapat mengamalkannya dengan baik dan benar.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam memahami skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, Fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Batasan istilah, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kajian teori yang terdiri dari : pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an, kriteria membaca Al-Qur'an, upaya- upaya untuk mencapai keberhasilan membaca Al-Qur'an, bentuk-bentuk upaya meningkatkan belajar membaca Al-Qur'an, pengertian upaya guru, tugas pokok Pendidikan Islam, mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, pengertian membaca Al-Qur'an, upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, faktor-faktor kesulitan membaca Al-Qur'an, kendala guru mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, pentingnya membaca Al-Qur'an dan penelitian relevan.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari : lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik menjamin keabsahan data, tehnik pengolahan dan analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang terdiri dari : Mencakup bagaimana upaya guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Arse kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, dan apa jenis metode yang di gunakan oleh guru Pendidikan

agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Arse kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, dan juga analisis hasil penelitian.

Bab V berisi tentang penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang di berawalan”ke” dan berakhiran”an” yang memiliki makna kesanggupan atau kecakapan. Dalam hal ini yang di maksud kemampuan yaitu kecakapan atau kesanggupan seseorang yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Sedangkan membaca yaitu melihat tulisan, mengerti dan juga dapat melafalkan apa yang tertulis tersebut.<sup>9</sup>

Dalam bahasa arab kata membaca diambil dari kata “qara'a” yang berarti membaca, menelaah dan lain sebagainya. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu fasih dalam ucapan setiap hurufnya dan baik dalam bacaannya. Pengajaran Al-Qur'an memiliki kaitan langsung dengan pengajaran kemampuan Bahasa arab. Akan tetapi tidak semua orang yang mampu dalam berbahasa arab akan mampu juga membaca Al-Qur'an. Karena kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an lebih di tentukan oleh kebiasaannya dalam membaca Al-Qur'an.

##### **2. Kriteria membaca Al-Qur'an**

Kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kesanggupan atau keterampilan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan

---

<sup>9</sup> Imam Masyhadi, *Bimbingan Kearah Kesempurnaan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Jamiyatul Qurro, 2007), Hlm.8

kaidah-kaidah ilmu tajwidnya. Adapun kriteria dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. kemampuan mengenali dan membedakan huruf-huruf Al-Qur'an
- b. kemampuan untuk mengucapkan ataupun melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan fasih
- c. mengerti dan memahami hukum tajwidnya.<sup>10</sup>

Dengan demikian penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam hal membaca Al-Qur'an mestinya ada kriteria dalam membacanya sehingga dapat dibaca, dipelajari dan juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga ketika membaca Al-Qur'an seseorang tidak akan lebih mudah memahami dan bahkan membacanya.

### 3. Upaya- Upaya Untuk Mencapai Keberhasilan Membaca Al-Qur'an

- a. Meningkatkan kecintaan kepada Al-Qur'an  
Kecintaan kepada Al-Qur'an akan meningkatkan minat mempelajari atau membaca Al-Qur'an, kecintaan terhadap Al-Qur'an antara lain dapat di tumbuhkan melalui penjelasan tentang keutamaan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan manfaatnya bagi kehidupan ummat manusia dunia dan akhirat.
- b. Menjadi Guru Teladan  
Guru harus bisa menjadi teladan bagi siswa siswanya, jika ingin menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an di hati mereka. Setiap guru harus bisa memberikan contoh yang baik terhadap siswa tersebut. Sorang guru harus bisa menjadi teladan maksudnya adalah menjadikan dirinya sebagai teladan ataupun panutan yang baik bagi siswanya, contohnya dalam hal perbuatan seorang guru harus bisa memulai hal-hal baik dalam dirinya kemudian mengajak siswanya untuk berbuat baik pula.<sup>11</sup>

Oleh karena itu guru harus bisa berperilaku baik agar bisa menjadi teladan nyata, bukan hanya dengan perkataan sehingga bisa di cintai siswa-siswanya. Mereka akan mencintai apa yang ia cintai, jika gurunya

---

<sup>10</sup> Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an*, ( Jakarta: Prenada Media, 2017) Halaman, 27

<sup>11</sup> Tukiran taniredja & dkk, *Guru Yang Professional*, ( Bandung: Alfabeta, 2016).  
Halamn, 23

tersebut mencintai Al-Qur'an maka otomatis siswanya pun akan mengikuti apa yang di cintai oleh gurunya tersebut.

Adapun upaya-upaya untuk mencapai keberhasilan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

### 1. Upaya Guru

Upaya guru adalah mengolah pembejaran, seorang guru harus memiliki keterampilan dalam menyusun program-program pembelajaran sebagai salah satu langkah yang di lakukan adalah melaksanakan pengelolaan pembejaran dan program-program pembejaran sebagai berikut:

- a. Penguasaan materi pembejaran, dalam materi pembejaran membaca Al-Qur'an seorang guru khususnya guru Pendidikan agama Islam harus menguasai materi yang akan di ajarkan sehingga siswa yang belajar membaca Al-Qur'an tersebut dapat memahami dengan mudah.
- b. Analisis materi pembelajaran yaitu menyesuaikan materi pembelajaran dengan pembelajaran yang akan di sampaikan

### 2. Upaya siswa

Pembelajaran membaca Al-Qur'an juga di upayakan siswa siswa sendiri. Seorang siswa harus bisa mengikuti semua materi pembelajaran mulai dari keimanan, ibadah, membiasakan membaca dan menulis Al-Qur'an.

### 3. Upaya Kepala Sekolah

Upaya selanjutnya oleh pihak sekolah itu sendiri, kepala sekolah memberikan jam pembejaran sesuai dengan ilmu dan latar belakang pendidik. Guru mampu memotivasi siswa untuk lebih tekun mengikuti pembejaran Al-Qur'an.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*. ( Bandung: Rosdakarya, 1995), Halamn, 4

Keberhasilan intelektual siswa sangat mempengaruhi ataupun menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi khususnya dalam prestasi membaca Al-Qur'an

#### **4. Bentuk-bentuk upaya meningkatkan belajar membaca**

##### **Al-Qur'an**

Untuk meningkatkan keberhasilan membaca Al-Qur'an di lakukan berbagai bentuk upaya, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan kecintaan siswa kepada Al-Qur'an agar termotivasi dalam membaca Al-Qur'an, Karena dengan kecintaan terhadap Al-Qur'an akan meningkatkan minat siswa untuk membaca Al-Qur'an kemudian kecintaan itu akan dapat di timbulkan melalui penjelasan tentang keutamaan-keutamaan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan juga manfaat mempelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya Kemampuan membaca Al-Qur'an pada setiap siswa berbeda-beda, ada siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, ada yang hanya mampu membaca akan tetapi kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an dan tidak mengetahui hukum tajwid Al-Qur'an dan adapula yang masih terbata bata dalam membaca Al-Qur'an.
- c. Menumbuhkan kompetisi  
Kompetisi dapat di gunakan untuk mendorong kegiatan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an <sup>13</sup>

#### **5. Metode-metode Membaca Al-Qur'an**

Seorang guru Pendidikan agama Islam harus memiliki wawasan yang luas dan juga memiliki metode pengajaran Al-Qur'an yang tepat untuk membantunya dalam memberikan pembelajaran ataupun materi terhadap siswa. Mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an di bebaskan kepada guru Pendidikan agama Islam yaitu dengan tugas untuk lebih memperhatikan siswa

---

<sup>13</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an*, ( Jakarta: Gema Insani, 2004), Halamn, 62

dalam membaca Al-Qur'an terlebih kepada peserta didik yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an. Dan untuk mengajarkan Al-Qur'an seorang guru harus memiliki banyak metode pembelajaran yang dapat menunjang akan tercapainya pembelajaran tersebut adapun metode tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Metode tartil yaitu membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari mahkrajnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya sesuai dengan hukum-hukumnya serta memperhatikan makna dari ayat tersebut.
- b. Metode Iqro' yaitu metode yang menekankan langsung pada latihan membaca (mengeluarkan bacaan huruf atau suara huruf Al-Qur'an) dengan fasih dan benar sesuai dengan makhrojnya dan juga bacaannya.
- c. Metode ummi yaitu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan tujuan supaya siswa tersebut mampu membedakan antara yang dibaca panja g dan juga yang di baca pendek dan lain sebagainya.
- d. Metode Qiroati yaitu, metode yang menekankan pada praktek membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.
- e. Metode An-Nahdliyah yaitu, metode membaca Al-Qur'an yang lebih menekankan pada kesesuain dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan murottal.
- f. Metode tilawah yaitu metode yang lebih mengarah kepada cara membaca Al-Qur'an dengan nada dan juga lagu Al-Qur'an.

## **B. Upaya Guru**

### **1. Pengertian Upaya Guru**

Upaya adalah bagian yang di mainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus di laksanakan. Sehingga dapat di perjelas bahwa yang di maksud dengan upaya adalah bagian dari peranan yang harus oleh guru

Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik.<sup>14</sup>

Upaya juga bisa di artikan dengan usaha atau ikhtiar yang di lakukan untuk mencari jalan keluar, memecahkan sebuah permasalahan. Dalam hal ini upaya yang di maksud adalah mencari cara untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

Guru (pendidik) adalah pendidik fropesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan figur sentral dalam menyelenggarakan Pendidikan, karena guru adalah sosok yang di perlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Dengan kata lain guru adalah seseorang yang dapat memimpin ataupun mengarahkan peserta didik kepada arah yang lebih baik.

Komponen-komponen pembentuk sistem Pendidikan Islam adalah tujuan, pendidik, peserta didik, materi, metode dan evaluasi. Sementara itu, pendidik yang profesional menjadi komponen yang paling utama. Tugasnya merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing, melatih dan mengabdikan kepada masyarakat. Pendidik merupakan salah satu komponen manusiawi yang memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai

---

<sup>14</sup>Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Modern English Press,2002),Hlm.1187



pengajar, pendidik dan juga berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun siswa dalam belajar

Sedangkan menurut Ngalim purwanto dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis Dan Praktis* guru adalah orang yang pernah memberikan sesuatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang, sedangkan guru sebagai pendidik adalah orang yang berjasa bagi masyarakat dan negara.<sup>15</sup>

Menurut Paraba, guru Pendidikan agama Islam adalah figur atau tokoh utama yang di berikan tugas dan tanggung jawab dan juga wewenang secara penuh untuk meningkakan peserta didik dalam bidang Pendidikan agama Islam yang meliputi tujuh unsur pokok yaitu: Keimanan, Ketakwaan, Ibadah, Al-Qur'an, Syari'ah, Muamalah Dan Akhlak.<sup>16</sup>

Tugas dan tanggung jawab guru bukan sekedar transfer *of knowledge*. Tetapi lebih dari itu, seorang guru juga berkewajiban membentuk watak dan jiwa anak didiknya, oleh karena itu menjadi syarat bagi guru adalah berkepribadian mulia sehingga mampu menjadi cermin yang memantulkan semua akhlak mulia tersebut bagi para siswanya.<sup>17</sup>

Sedangkan Pendidikan adalah suatu aktivitas atau usaha sadar yang di lakukan oleh seseorang kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan ke pribadian, baik jasmani maupun rohani, secara

---

<sup>15</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Rosda Karya 1995), Hlm.138

<sup>16</sup> Paraba Hadirja, *Wawasan Tugas Tenaga Guru Dan Pembinaan Agama Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani,2000),Hlm.3

<sup>17</sup> Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, ( Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006) Hal. 4 Dan 78.

formal,informal maupun non formal yang berjalan terus menerus untuk mencapai ke bahagiaan dan nilai yang tinggi, baik nilai insyaniah maupun ilahiyyah.

Dari pengertian di atas dapat di pahami bahwa arti al-tarbiyah adalah proses transformasi ilmu pengetahuan. Menurut Al-Baidhawi seorang ahli Pendidikan Islam mengatakan bahwa al-tarbiyah bermakna “menyampaikan sesuatu hingga mencapai kesempurnaan secara bertahap-tahap”. Sementara menurut Naquib al-Attas menjelaskan bahwa al-tarbiyah mengandung pengertian mendidik, memelihara, menjaga, dan membina semua ciptaan-Nya termasuk manusia, hewan dan juga tumbuhan. Sedangkan ta’lim adalah proses transper ilmu pengetahuan, atau dengan kata lain ta’lim merupakan suatu proses bimbingan yang di titik beratkan pada aspek peningkatan intelektualitas peserta didik.<sup>18</sup>

Ilmu Pendidikan agama Islam seperangkat pengetahuan yang berbasis pada Al-Qur’an dan As-Sunnah yang di jadikan landasan untuk pembelajaran dalam kehidupan. Bagi ummat Islam hidup adalah ibadah maka setiap proses pembelajaran mengandung makna baik itu makna lahir dan batin maupun makna jasmani dan juga rohani. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran tercermin dalam kehidupan materiil dan juga spiritual manusia.

---

<sup>18</sup> Abdullah Munir, *Guru Adalah Teladan*,(Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012). Halaman,5-6.

Pendidikan Islam mengisyaratkan 3 macam dimensi dalam upaya mengembangkan kehidupan manusia, yaitu:

1. Dimensi kehidupan duniawi yang mendorong manusia sebagai hamba Allah untuk mengembangkan dirinya dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai Islam yang mendasari kehidupan.
2. Dimensi kehidupan ukhrowi yang mendorong manusia untuk mengembangkan dirinya dalam pola hubungan yang serasi dan seimbang dengan Tuhan. Dimensi inilah yang melahirkan berbagai usaha agar seluruh aktifitas manusia senantiasa sesuai dengan nilai-nilai Islam.
3. Dimensi hubungan antara kehidupan dunia dan ukhrowi yang mendorong manusia untuk berusaha menjadikan dirinya sebagai hamba yang bertakwa.<sup>19</sup>

Empat pilar tujuan Pendidikan yang di canangkan oleh UNESCO, yaitu pertama, *learning to be know* memperoleh ilmu pengetahuan adalah suatu proses yang tidak pernah berakhir dan dapat di perkaya dengan semua bentuk pengalaman. Jadi Pendidikan permulaan dapat di pandang jika sudah di berikannya motivasi dan pondasi yang diperlukan untuk meneruskan proses belajar sepanjang hayat.<sup>20</sup>, kedua, *learning to do*, ketiga, *learning to be*, ke empat, *learning to live together*, keempat pilar ini dapat di pahami secara taksonomi, yaitu klasifikasi hubungan komponen-komponen secara hierarkis.

Pertama *learning to know*, yaitu menguasai ilmu-ilmu, konsep-konsep, serta teori-teori Pendidikan agama Islam berdasarkan petunjuk Al-Qur'an dan juga hadist. Kedua, *learning to do*, yaitu kemampuan menrapkan ilmu-ilmu, konsep-konsep, serta teori-teori Pendidikan Islam berdasarkan petunjuk Al-

---

<sup>19</sup> Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan*, (Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama, 2005), Halaman. 1

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Pt Rineka Cpta, 2010), Hlm.16

Qur'an dan juga hadist. Ke tiga *learning to be*, yaitu menjadi tenaga pendidik muslim yang profesional. Ke empat, *learning live together*, yaitu menjadi pendidik yang amanah dan bertanggung jawab dalam melaksanakan proses Pendidikan ataupun pembelajaran yang berbasis masyarakat (*community based education*) dan seau dengan petunjuk Al-Qur'an dan juga hadist<sup>21</sup>

Tujuan Pendidikan Islam terkait erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Perincian-perincian itu telah diuraikan oleh banyak pakar ilmu Pendidikan Islam sebagai berikut:

- 1). Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia
- 2). Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- 3). Menyiapkan peserta didik dari segi profesional
- 4). Persiapan untuk mencari rejeki.<sup>22</sup>

Sebagai dasar Pendidikan Islam, Al-Qur'an dan Al-Hadis adalah rujukan untuk membuat, mencari, dan mengembangkan paradigma, konsep, prinsip, teori dan juga teknik Pendidikan Islam karena keduanya merupakan suatu rujukan dalam setiap upaya Pendidikan. Artinya, rasa dan fikiran manusia yang bergerak dalam kegiatan Pendidikan Islam mestilah bertolak dari keyakinan kebenaran Al-Qur'an dan Al-Hadis. Keduanya adalah sumber nilai dalam kehidupan manusia dalam berbagai aspeknya, yang telah memperkenalkan dan mengajarkan manusia untuk selalu berfikir.

## **2). Tugas dan Tanggung jawab Guru**

---

<sup>21</sup> Moh, Haitami Salim Dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) Halaman. 7

<sup>22</sup> Zulfaizah Fitri, *Konsep Pendidikan Menurut Kh. M.. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Al-Adad Al-'Alim Wa Al-Mutaallim Dan Relevansinya Terhadap Guru PAI*, Halaman, 46.

Dalam system praktik keguruan ada tiga tugas guru yaitu, tugas profesi yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih, mendidik dalam arti mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar yaitu meneruskan ilmu pengetahuan, sedangkan melatih adalah mengembangkan keterampilan peserta didik. Guru adalah orang yang di beirkan tanggung jawab yaitu untuk mencerdaskan kehidupan siswa. Untuk itu, guru dengan penuh didikasi berusaha membimbing dan membina siswa agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan juga berguna di dunia dan juga akhirat.

Allah mengajar para Rasul-Nya melalui wahyu. Materi pembelajaran yang di sampaikan oleh Allah kepada mereka berupa pesan-pesan yang berisi perintah dan juga larangan, yang kemudian akan di sampaikan kembali oleh Rasul kepda ummatnya. Kemudian pesan tersebut harus bisa di pahami dan juga dapat di amalkan oleh manusia itu sendiri dengan baik dan benar. Firman Allah dalam Q.S. Al-Jumu'ah ayat 2 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ  
 وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي  
 ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya “Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur’an) dan

Hikmah (Sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata<sup>23</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ada tiga hal yang menjadi tugas Rasul dan juga tugas menjadi seorang guru khususnya guru Pendidikan agama Islam yaitu :

- b. Seorang guru diuntut agar dapat menyikapi fenomena kebesaran Allah yang terdapat dalam materi yang diajarkannya
- c. Mengajarkan kepada peserta didik pesan-pesan normatif yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an.
- d. Menanamkan ilmu akhlak dan menjauhkan peserta didiknya dari sifat atau pun perilaku yang tidak baik (akhlak tercela)

Tugas pendidik dalam proses pembelajaran secara berurutan adalah menguasai mata pelajaran, menggunakan metode pembelajaran, agar peserta didik mudah menerima dan memahami pelajaran, melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan dan menindak lanjuti hasil evaluasinya. Ahmad Tafsir menjelaskan bahwa tugas seorang guru adalah mendidik, yang paling utama dari tugas seorang guru adalah mengajar dan semua tugas yang berhubungan dengan tujuan pencapaian tugas pengajaran.

Menurut Agus Soejono, tugas pendidik antara lain:

- a. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan dan sebagainya.
- b. Berusaha menolong anak didik untuk bisa mengembangkan pembawaan yang baik dan selalu berusaha agar pembawaan dari sikap yang buruk agar tidak berkembang

---

<sup>23</sup> *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Surah Al-Jumu'ah Ayat 2 . Hal.553.

- c. Memperlihatkan kepada peserta didik dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan agar anak didik dapat memilih dan dapat mengetahui di bidang mana keahliannya sehingga peserta didik tersebut bisa mengembangkan bakat ataupun kelebihanannya tersebut
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik dapat berkembang dengan baik, karena dengan mengadakan ataupun memberikan evaluasi kepada peserta didik dapat membantu peserta didik tersebut lebih mudah untuk memahami pelajaran yang telah di sampaikan oleh pendidik tersebut
- e. Memberikan bimbingan atau penyuluhan ketika anak didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensinya.<sup>24</sup>

Selanjutnya, Imam Al-Ghazali mengemukakan bahwa tugas pendidik yang utama adalah untuk menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawa hati manusia (peserta didik) untuk taqarrub ila Allah (mendekatkan diri kepada Allah).<sup>25</sup>

Dalam pandangan Islam, secara umum guru juga bertugas untuk mendidik, yaitu mengupayakan seluruh potensi anak didik yang meliputi potensi kognitif, afektif, dan juga psikomotorik.

Guru harus mampu menjalankan tugasnya secara maksimal dalam menjalankan peran dan juga fungsinya. Dalam kamus besar Bahasa Inggris (KBBI) bahwa tugas di artikan sebagai hal yang wajib di kerjakan, atau yang di tentukan untuk di lakukan, pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang, dan pekerjaan yang di bebaskan.

---

<sup>24</sup> Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012), Hlm. 12

<sup>25</sup> Zulfikar Ali Buto, “ Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI di Aceh”, *Jurnal, MIQOT*, VOL. XI, No. 2 Juli-Desember 2016, ham. 375

Adapun tugas guru Pendidikan agama Islam mencakup tiga komponen, yakni mendidik, membimbing serta mengevaluasi dalam proses belajar mengajar.

Tugas mendidik disini seorang guru yaitu menyampaikan berbagai pengetahuan kepada peserta didik untuk kemudian diterjemakan dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya tugas membimbing dapat berupa kegiatan memotivasi, mengarahkan dan memberikan solusi berupa memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, adapun tugas Mengevaluasi merupakan tugas yang dilakukan hasil dari proses belajar peserta didik, dan sebagai informasi bagi guru Pendidikan agama Islam untuk menentukan tingkat penguasaan peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka tugas guru Pendidikan agama Islam adalah suatu pekerjaan yang harus di lakukan dan menjadi tanggung jawab bagi seorang guru Pendidikan agama Islam dalam menjalankan proses belajar mengajar dikelas, baik dalam menyampaikan materi, mendidik, menilai dan memberikan fasilitas yang di tujukan untuk mencapai tujuan Pendidikan yang di inginkan. Secara terperinci tugas guru berpusat pada:

- 1) Mendidik dengan memberikan motivasi pencapaian tujuan baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang.
- 2) Memberikan fasilitas pencapaian melalui pengalaman belajar yang memadai



3) Membantu perkembangan aspek aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Pada hakikatnya tugas seorang guru atau pendidik adalah mendidik dan mengajar. Namun perlu di jelaskan bahwa tugas tersebut tidak hanya sebatas untuk memberikan dan memindahkan ilmu kepada orang lain akan tetapi masih banyak tugas yang harus di emban dan di jalankan oleh seorang guru. Oleh karena itu, pendidik yang Islami adalah pendidkan yang mengambil yang baik dari manapun datangnya dan menyingkirkan yang buruk dari manapun datangnya.

Adapun tanggung jawab seorang guru dalam Pendidikan Islam merupakan suatu kondisi wajib menanggung segala sesuatu sebagai akibat dari keputusan yang di ambil atau tindakan yang di lakukan (apabila terjadi sesuatu dapat di salahkan). Tanggung jawab ialah keyakinannya bahwa stiap tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang di dasarkan pertimbangan professional secara tepat.

Pertimbangan tersebut dapat di maksudkan agar usaha Pendidikan tidak jatuh kepada orang orang yang buka ahlinya, yang dapat mengakibatkan banyak kerugian. Jadi jika di lihat dari uraian di atas bahwa tanggung jawab seorang guru sangatlah besar, khususnya guru Pendidikan agama Islam akan memperoleh tanggung jawab yang sangat berat yakni tanggung jawab di dunia dan juga akhirat.

### 3). Tugas pokok Pendidikan Islam

Sejalan dengan misi agama Islam yang bertujuan untuk memberikan rahmat bagi sekalian makhluk di alam ini, Pendidikan mengidentifikasi sasarannya pada tiga pengembangan fungsi manusia yaitu:

1. Menyadarkan manusia sebagai makhluk individu, maksudnya adalah makhluk yang di tengah makhluk-makhluk lain, manusia harus bisa memerankan fungsi dan tanggung jawabnya, manusia akan mampu berperan sebagai makhluk Allah yang paling utama diantara makhluk lainnya dan memfungsikan diri sebagai sorang khalifah di muka bumi.
2. Menyadarkan fungsi manusia sebagai makhluk sosial, maksudnya adalah bahwa manusia tidak bisa sendiri yang artinya mereka akan saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lain. Itu sebabnya Islam mengajarkan tentang persamaan, persaudaraan, gotong rotong, dan musyawarah sebagai upaya membentuk masyarakat menjadi suatu persekutuan hidup yang utuh.
3. Menyadarkan manusia sebagai hamba Allah SWT. Manusia sebagai makhluk *homodivins* ( makhluk yang berkebutuhan) sikap dan watak religiusnya perlu dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu menjiwai dan mewarnai kehidupannya. Dalam fitrah manusia telah di berikan kemampuan untuk beragama.<sup>26</sup>

Dengan demikian tugas pokok Pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian Islam dalam diri manusia selaku makhluk individual dan juga sebagai makhluk sosial. Untuk tujuan tersebut, proses kependidikan Islam memerlukan system pendekatan yang secara strategis dapat di pertanggungjawabkan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2018), Halaman, 66

<sup>27</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) Hlm. 23-24

## C. Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

### 1. Pengertian membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan yang paling utama. Menurut keyakinan ummat Islam yang diakui kebenarannya oleh ahli ilmiah, Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, yang di sampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad S.A.W sebagai Rasul Allah, yang diturunkan sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Makkah kemudian di Madinah. Tujuannya untuk mrnjadi pedoman dan petunjuk bagi manusia dalam kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia dan untuk mencapai kebahagiaan di akhirat kelak.<sup>28</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab Allah SWT, yang di jadikan pedoman hidup bagi manusia dan di jadikan dasar bagi segala ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan bersumber dari Al-Qur'an salah satu ilmu yang berkisar tentang Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid. Kata "tajwid" berasal dari Bahasa arab yaitu *jawwada yujawwidu tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, hak-hak huruf, maupun huku-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf di penuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf hukum-hukum dan lain sebagainya.

---

<sup>28</sup> Mukhlis Lubis, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Medan: PERDANA PUBLISHING, 2012), Hlm. 93.

Membaca Al-Qur'an sudah pasti berbeda dengan membaca bacaan lainnya, karena isi Al-Qur'an merupakan kalam Allah dan ayat-ayatnya di susun dengan rapi dan di jelaskan secara rinci, yang berasal dari Dzat Yang Maha Bijaksana dan lagi Maha Mengetahui. Oleh karena itu Al-Qur'an tidak lepas dari hukum-hukum yang membatasi bacaan tersebut agar menjadi suatu bacaan yang baik dan benar.

Membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya merupakan sebuah keharusan yang harus dilakukan oleh ummat Islam yang membacanya. Adapun hukum bagi Islam yang belajar ilmu tajwid adalah fardu kifayah, adapun membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (sesuai hukum tajwid) hukumnya adalah fardu 'ain. Karena bagi setiap umat muslim yang ingin membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan dan kaidahnya merupakan hal yang sangat diperhatikan bagi setiap ummat islam yang ingin membaca Al-Qur'an.

Pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan ilmu tajwidnya sebagai variasi penghias bacaan Al-Qur'an. Tajwid juga mendatangi hak-hak huruf yang semestinya dan juga mengurutkannya, memperbaiki makhrijal hurufnya, menyamakan bacaan yang sama, mentashih pengucapannya, menghaluskan bacaan dengan keadaan dan sifat yang sempurna. Maka inilah mengapa pentingnya membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Kesulitan siswa dalam membaca Al-Quran ditunjukkan dari kurangnya pemahaman siswa terhadap hukum-hukum bacaan yang sesuai dengan kaidahnya seperti

pada *Tajwid* dan *Makhraj* yang sering tidak dibaca dalam membaca Al-Quran.<sup>29</sup>

Maka dari itu seorang muslim wajib mempelajari Al-Qur'an agar memahami kandungan yang terdapat di dalamnya, karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang harus di pelajari oleh ummat muslim dan menjadikannya sebagai pedoman hidup sehingga dalam menjalani kehidupannya seorang muslim tersebut tidak merasa kesusahan jika memang dia mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an itu dengan baik dan menggunakannya kepada hal-hal yang baik. Firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 121 yang artinya sebagai berikut:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ  
 وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya: "Orang-orang yang telah Kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya. Siapa yang ingkar padanya, merekalah orang-orang yang rugi"<sup>30</sup>

## 2. Upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an

Mengingat pentingnya membaca Al-Quran, Rasulullah saw. menganjurkan pembelajaran membaca Al-Quran dimulai dari sejak

---

<sup>29</sup> Muhamad Hamdani, "Penerapan Metode Membaca Al-Quran Pada TPA Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra' dan Tilawah)", *Jurnal Ilmiah Al-Qalam*, Vol.11, No. 24 Juli-Desember 2017, hlm. 45

<sup>30</sup> *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Surah Al- Baqarah Ayat 121 . Hal.19

kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Belajar membaca Al-Quran artinya belajar mengucapkan lambing-lambang bunyi (huruf) tertulis dalam Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui ilmu tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks. Hal ini bisa difahami membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam khususnya di bidang studi Al-Quran harus memperhatikan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran. Mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran seorang guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran sebagai berikut:

- 1) Fasilitator, yaitu memberikan kemudahan dalam proses belajar-mengajar dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang efektif serta mendorong kemampuan siswa dalam menguasai Al-Quran.
- 2) Motivator, yaitu guru selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik keinginan siswa dalam mempelajari Al-Quran.
- 3) Evaluator, yaitu memberikan evaluasi kepada siswa untuk mengetahui kemampuan siswa membaca Al-Quran.<sup>31</sup>

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak maupun peserta didik dan mendorong mereka untuk menghafalkannya merupakan tugas yang sangat mulia dalam kehidupan. Seorang pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai pengetahuan ilmiah ataupun metode dalam pengajaran dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Quran.

Adapun upaya Guru PAI dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an, yaitu:

- a) Menentukan pembelajaran yang efektif dan jelas.

---

<sup>31</sup> Safyan As Sauri, *Peran Guru Agama Islam*, (Jombang: Guepedia, 2020), Halaman 34

- b) Menentukan materi pembelajaran Al-Quran secara bertahap mulai dari pengenalan huruf-huruf Al-Qur'an sampai kepada bagaimana cara unruk membacanya dengan baik dan benar.
- c) Menentukan metode atau strategi pembelajaran Al-Qur'an.
- d) Membuat evaluasi secara bertahap supaya mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran.

### **3. Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Al-Qur'an**

Problematika merupakan masalah atau persoalan-persoalan yang di hadapi ketika melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan. Dalam hal ini, problematika yang dimaksud adalah masalah yang dihadapi oleh guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Adapun masalah tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Faktor intern**

##### **a. Rasa malas membaca Al-Qur'an**

Rasa malas membaca Al-Qur'an akan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan membaca Al-Qur'an. Karena jika seseorang memiliki rasa malas dalam membaca Al-Qur'an akan berpengaruh pada bacaan Al-Qur'annya jika seorang peserta didik tersebut rajin membaca Al-Qur'an otomatis dia juga akan terbiasa dengan huruf-huruf Al-Qur'an tersebut dan akan menunjang kelancarannya dalam membaca Al-Qur'an itu sendiri.

##### **b. Tidak paham isi kandungan Al-Qur'an**

Ketidak pahaman terhadap isi kandungan Al-Qur'an juga dapat menunjang seseorang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

c. Tidak mengenal dan tidak dapat membedakan huruf-huruf Al-Qur'an yang hampir sama. Sudah jelas diketahui bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa huruf yang memiliki kesamaan akan tetapi untuk pengucapannya berbeda seperti huruf ح dan huruf ه dan juga huruf ق dan huruf ف bagi yang pemula akan merasa sulit membedakan kedua huruf tersebut, akan tetapi semakin sering mempelajarinya maka akan semakin cepat juga seorang peserta didik tersebut memahami dan mengetahui perbedaan antara kedua huruf tersebut.

## 2. Faktor eksternal

### 1) Faktor kemajuan teknologi

Dengan adanya kemajuan teknologi yang semakin canggih saat ini kebanyakan orang-orang lebih banyak menghabiskan waktu luangnya hanya untuk membaca novel, berita, menonton dan lain sebagainya, sehingga hal inilah yang menyebabkan kecintaan terhadap Al-Qur'an pun akan berkurang dan otomatis akan menyebabkan seseorang susah ataupun sulit untuk membaca Al-Qur'an

### 2) Faktor lingkungan

Lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan seseorang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an khususnya di lingkungan keluarga, jika keluarga menjadikan membaca Al-Qur'an



sebagai kebiasaan maka otomatis seluruh anggota keluarga tersebut dapat membaca dan juga memahami Al-Qur'an tersebut.

#### **4. Kendala Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an**

Guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat memiliki kemampuan keprofesionalan dan keahlian cara membaca Al-Quran dengan baik. Agar guru dapat membimbing dan mendidik peserta didik yang kurang mampu menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Akhir-akhir ini kecintaan mem baca Al-Quran di kalangan umat Islam sendiri agak semakin menurun. Budaya membaca Al-Quran di rumah-rumah setelah sholat fardhu sudah jarang di dengarkan. Membaca Al-Quran telah digantikan dengan bacaan-bacaan atau media-media informasi lain seperti Koran, majalah, televisi dan yang lebih parahnya ummat di akhir zaman ini lebih banyak yang tertarik pada perbuatan maksiat, bagi perempuan lebih senang mengumbar umbar auratnya di media sosial seperti di aplikasi tiktok, aplikasi ini telah banyak menguras akhlak manusia di dunia dan lain-lain, padahal mereka tahu membaca Al-Quran merupakan ibadah yang memperoleh pahala dari Allah SWT. jika umat Islam merasa tidak penting membaca Al-Quran, maka siapakah yang akan mau membaca Al-Quran kalau bukan dari kalangan umat Islam.

Dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam pasti akan mengalami

kendala pada saat proses pembelajaran berlangsung adapun kendalanya yaitu:

- 1) Kurangnya minat atau kesadaran siswa bisa membaca Al-Qur'an.
- 2) Kurangnya keterbiasaan siswa membaca Al-Qur'an baik di rumah maupun tempat ibadah lainnya.
- 3) Kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua.

### 5. Pentingnya Membaca Al-Qur'an

Membaca dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar baca, yang secara sederhana dapat di artikan sebagai ucapan lafadz Bahasa lisan. Membaca dari kata Iqra' yang terdapat pada surah AL-alaq ayat pertama secara harfiah kata qara' berarti menghimpun huruf-huruf kalimat yang satudengan kalimat yang lainnya dan membentuk satu bacaa. Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang pertama, sehingga Qur'an di jadikan sebagai pedoman hidup dari dunia maupun di akhirat. Allah swt berfirman dalam QS. An-Nisa/4:59 sebagai berikut:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُوَلِي  
 الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهٗ إِلَى اللَّهِ  
 وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ  
 وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan

Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Ayat ini menjelaskan tentang di wajibkannya seorang muslim untuk menaati Allah dan juga Rasulnya dan juga menaati ulil amri di antaranya ( selama ulil amri tersebut tidak menyalahi sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist). Dan jika misalnya kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan rasul (sunnahnya).

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam, sebab jika siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, maka akan muncul keinginan dalam dirinya dalam mendalami isi kandungan Al-Qur'an tersebut.

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang lebih utama bagi umat Muhammad saw. Rasulullah saw pernah menerangkan kepada para sahabatnya tentang kemuliaan orang yang membaca Al-Qur'an. orang-orang yang membaca Al-Qur'an adalah mereka yang mengharapkan keridoan dari Allah SWT.

### **C. Penelitian yang relevan**

Agar dapat melengkapi wacana yang berkaitan dengan penelitian, maka di perlukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul tersebut adalah:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Kobul harahap tahun 2016<sup>32</sup>
2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nur alima daulay tahun 2016<sup>33</sup>
3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Jumroh amina harahap tahun 2015<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Kobul harahap, “upaya guru bidang studi Al-Qur’an hadits mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qu’an di madrasah tsanawiyah negeri 2 padang lawas kabupaten padang lawas”, (skripsi IAIN Padangsidempuan, 2021).

<sup>33</sup> Nur Alima Daulay, “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur’an Hadis Pada Siswa Kelas III Di Min 1 Kota Padangsidempuan”, (Skripsi IAIN Padangsidempuan,2021).

<sup>34</sup> Jumroh Amina Harahap, “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Di Mts Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Gunung Selamat Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu”, (Skripsi IAIN Padangsidempuan,2019).

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, Adapun waktu penelitian ini di lakukan peneliti pada bulan Maret 2022.

##### 2. Waktu

**Tabel. 3.1**

**Jadwal penelitian upaya guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan**

No	Kegiatan Penelitian	Keterangan
1	Menyusun Proposal	Maret 2022
2	Menyusun Instrumen	April 2022
3	Pengumpulan Data	April 2022
4	Pengolahan Data	Juli 2022
5	Menyusun Laporan	Agustus 2022

#### B. Jenis penelitian

Penelitian ini di golongan pada penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku berdasarkan pada opini. Dengan menggunakan penelitian ini,

peneliti dapat mengetahui upaya guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMP N 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

### C. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang di peroleh oleh peneliti dari objek yang di teliti. Maka objek dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yang berada di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

**Tabel.3.2**

**Daftar Sampel Guru SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapabuli Selatan**

<b>N0</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jabatan</b>
1	Marahalim, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Rina Pos-Pos, S.Pdi	Guru Pendidikan Agama Islam
3	Maimunah Siregar, S.Pd	Guru Tahfidz Al-Qur'an

Sumber data : Tata usaha SMP N 1 Arse

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang sudah di olah seperti jurnal,buku dan sumber lain yang dapat mendukung penelitian. Sumber data yang di peroleh adalah siswa/siswi, buku, jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

**Tabel.3.3**

**Daftar sampel siswa/siswi SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse  
Kabupaten Tapanuli Selatan**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	8	1	9
2	VII-2	2	2	4
3	VII-3	9	1	10
4	VIII-1	7	5	12
5	VIII-2	4	4	8
6	IX-1	8	4	12
7	IX-2	7	6	13

Sumber data : Tata usaha SMP N 1 Arse

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

##### **1. Wawancara (*interview*)**

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksimengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang di lakukan dua pihak yaitu pewawancara, yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang ingin di wawancarai.

Adapun jenis wawancara yang di gunakan pada penelitian ini adalah wawancara terbuka( tak terstruktur) artinya wawancara yang bersifat luas, susunan pertanyaan dan susunan kat- kata dalam setiap pertanyaan dapat di

ubah pada saat wawancara, di sesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi pada saat wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan guru yang membidangi pembelajaran agama Islam khususnya guru bidang membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, mengenai apa saja upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **2. Obsevasi**

Observasi yaitu tehnik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Menurut Nawawi dan Martini (1991) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam suatu objek penelitian <sup>35</sup>

## **3. Studi Dokumen**

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa tertulis, film, gambar, gambar(foto) karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses sebuah penelitian. Dokumen juga merupakan suatu sarana pembenatu

---

<sup>35</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, ptk, dan penelitian pengembangan* ( Jakarta: Cipta Pustaka Media, 2016), Hlm 143-144.



peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar, rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya seperti, rapot, dan media yang di perlukan dalam penelitian ini.

#### **E. Teknik Menjmin Keabsahan Data**

Penjamin keabsahan data menggunakan tehnik triangulasi. Tehnik triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan di luar data yang di peroleh untuk keperluan pengecekan sebagai perbandingan. Adapun hal-hal yang harus di lakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan, keikutsertaan meneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. keikutsertaan tersebut tidak hanya di lakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat keabsahan data yang di kumpulkan.
2. Ketekunan pengamatan, dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevandalam persoalan atau isu yang sedang di teliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus terhadap factor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh factor yang di amati dapat di pahami.
3. Triangulasi adalah tehnik pemeriksa keabsahan data untuk keperluan pengecek atau sebagai pembanding terhadap data. keabsahan data dapat di

cari dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan observasi

#### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah suatu cara yang di gunakan untuk menyusun danb mengelola data yang terkumpul dari berbagai sumber yaitu, wawancara, observasi dan juga dokumentasi sehingga dapat mempertanggung jawabkan kebenarannya.

Setelah data terkumpul, maka di laksanakan pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengorganisasikan data, yaitu mengatur, mengurutkan, mengkategorikan dan juga mengelompokkannya.
2. Menelaah secara menyeluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara pengamatan yang sudah di tuliskan dalam catatan lapangan.
3. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.
5. Memvalidasikan data dengan melakukan triangulasi yaitu, mempertemukan antara apa yang di lakukan guru dengan apa apa yang di lakukan iswa serta apa yang di katakana oleh kepla sekolah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **6. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Arse**

SMP Negeri 1 Arse adalah salah satu Lembaga Pendidikan formal dengan jenjang SMP yang terletak di desa Nanggarjati Hutapadang kecamatan Arse kabupaten Tapanuli Selatan. SMP Negeri 1 Arse didirikan pada tanggal 05/08/1958, akan tetapi untuk sk(surat keterangan) izin operasionalnya pada tanggal 05/08/1959 sampai sekarang yang di pimpin oleh bapak Marahalim,S.Pd.

Siswa yang berada di SMP Negeri 1 Arse kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli selatan ini sebagian ada yang beragama islam dan sebagian beragama Kristen yang kampungnya tidak jauh dari sekolah dan tinggal di rumah masing-masing.<sup>36</sup>

##### **7. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan**

Lembaga Pendidikan merupakan salah satu wadah dalam menimba ilmu pengetahuan, dengan demikian dalam suatu lembaga pendidikan sudah seharusnya memiliki Visi dan Misi. Adapun Visi dan Misi SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:

---

<sup>36</sup>Marahalim, kepala sekolah SMP Negeri 1 Arse , *wawancara* di ruangan kepala sekolah, 31 Oktober 2022.

a. Visi

Terdidik, Terampil dan Mandiri Berdasarkan Iman Dan Taqwa  
Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Misi

1) Mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka  
mempersiapkan siswa di era globalisasi.

2) Meningkatkan kualitas dan relevansi layanan Pendidikan.

3) Tujuan

Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berbudaya.

**8. Tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten  
Tapanuli Selatan**

Tenaga pendidik yang mengajar di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 23 orang. Pada setiap guru membawakan mata pelajarannya masing-masing sesuai dengan jurusannya. Meskipun adakalanya beberapa guru terkadang membawakan pelajaran itu tidak berdasarkan dengan jurusannya. Setiap mata pelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Arse masing-masing gurunya berbeda. Untuk lebih jelasnya keadaan guru SMP Negeri 1 Arse dapat di lihat sesuai pada tabel berikut:

**Tabel.4.1**  
**Daftar nama-nama guru di SMP Negeri 1 Arse**  
**Kecamatan Arse Kabupaten**  
**Tapanuli Selatan**

No	Nama	Jabatan
1	Marahalim, S.Pd	Kepala sekolah
2	Rina pos-pos, S.Pdi	Wakil kepala sekolah
3	Halomoan Sihite, S.Pd	Guru
4	Endi Rajagukguk	Guru
5	Derliana Gultom,S.Pd	Guru
6	Elli Irawati Hrp, S.Pd	Guru
7	Irma susanti Btr, S.Pd	Guru
8	Rahmawati, S.Pd	Guru
9	Rida Sariyanti Hrp,S.Pd	Guru
10	Khoirun Ahmad Sgn, S.Pd	Guru
11	Syahrina Simatupang, S.Pd	Guru
12	Maimunah Siregar,S.Pd	Guru
13	Artika Apriana Mtd, S.Pd	Guru
14	Sinar Fitri Hutagaol,S.Pd	Guru
15	Seriana Pos-Pos, S.Pd	Guru
16	Kardono Warsito	Penjsekolah
17	Rido Muliadi Btr,S.Pd	Guru
18	Nurindah Sari,S.Pd	Guru
19	Nursalia,S.Pd	Operator
20	Indak Gultom,S.Pd	Guru BK
21	Lismawarni Ritonga,S.Pdi	Guru
22	Ita Purnama Sari Siregar,S.Pdi	Guru
23	Selvina Pardede,S.Pd	Guru

Sumber data: Tata usaha SMP Negeri 1 Arse.

**a. Keadaan Siswa**

Siswa merupakan objek yang sangat penting dalam suatu proses belajar mengajar dan tidak bisa terlepas dari seorang guru. Siswa-siswi SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah sebagai berikut:

**Tabel.4.2**  
**Daftar jumlah siswa di SMP Negeri 1 Arse**  
**Kecamatan Arse Kabupaten**  
**Tapanuli Selatan**

No	Kelas	L	P	Islam	Kristen	Jumlah
1	VII-1	8	16	24	-	24
2	VII-2	11	13	4	20	24
3	VII-3	9	13	22	-	22
4	VIII-1	11	16	27	-	27
5	VIII-2	11	18	8	21	29
6	IX-1	13	11	24	-	24
7	IX-2	16	8	13	11	24
		79	95	122	52	174

Sumber data: Tata usaha SMP Negeri 1 Arse.

**b. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan**

Sarana dan prasarana merupakan alat pendukung baik secara maupun tidak langsung dalam pelayanan pendidikan, sarana untuk menunjang kegiatan Pendidikan pada suatu Lembaga sekolah, maka di perlukan sarana dan prasarana yang memadai agar pembelajaran dapat berlangsung dengan

baik. Kadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Arse adalah sebagai berikut:

**Tabel. 4.3**  
**Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Arse**  
**Kecamatan Arse Kabupaten**  
**Tapanuli Selatan**

No	Sarana prasarana	Keterangan
1	Ruangan Kepala Sekolah	1 Ruangan
2	Ruangan Guru	1 Ruangan
3	Ruangan Kelas	7 Ruangan
4	Ruangan Tata Usaha	1 Ruangan
5	Labolatorium Komputer	1 Ruangan
6	Perpustakaan	1 Ruangan
7	Ruang UKS	1 Ruangan
8	Lapangan Olahraga	1
9	Ruang Konseling	1 Ruangan
10	Kantin	Ada
11	Parkir	Ada
12	Arus listrik	Ada
13	Ruangan Pembelajaran Agama Non Muslim	1 Ruangan
14	Papan Tulis	Ada
15	Pengeras Suara	Ada

Sumber data: Tata usaha SMP Negeri 1 Arse.

## **B. Temuan Khusus**

Pada temuan khusus yang di cantumkan dalam penelitian ini adalah data yang di temukan dari lapangan yang terdiri dari 3 bagian yaitu:

Problematika merupakan salah satu masalah atau persoalan-persoalan yang di hadapi ketika melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, problematika yang dimaksud adalah masalah yang dihadapi oleh guru khususnya guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Adapun masalah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

- 1). Rasa malas membaca Al-Qur'an
- 2). Susah dalam membedakan antara huruf-huruf yang sama

b. Faktor Eksternal

- 1). Faktor kemajuan teknologi
- 2). Faktor lingkungan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, peneliti melihat beberapa faktor yang bisa menghambat siswa/siswi di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan untuk bisa belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor yang dapat menghambat siswa/siswi di SMP Negeri 1 ini untuk bisa membaca Al-Qur'an adalah kurangnya kebiasaan siswa untuk membaca Al-Qur'an di rumah, kurangnya perhatian dan juga dukungan dari orang tua”



Seperti wawancara dengan guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Arse mengatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor yang membuat iswa/ siswi di SMP Negeri 1 Arse mengalami kesulitan membaca Al-Qur’an adalah salah satunya kemajuan teknologi yang membuat siswa ataupun siswi lebih memegang hp daripada membaca Al-Qur’an, dan juga lebih banyak bermain daripada belajar di rumah”

Seperti wawancara dengan guru bidang tahfidz Al-Qur’an di SMP Negeri 1 Arse mengatakan bahwa:

“Faktor-faktor yang saya lihat yaitu dari faktor media dimana media pembelajaran di SMP Negeri 1 Arse ini masih kurang memadai sehingga siswa kurang dalam menguasai materi yang telah dipelajarinya.”

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa yang menjadi faktor yang dapat menghambat siswa untuk bisa membaca Al-Qur’an adalah salah satunya yaitu faktor teknologi, faktor lingkungan, kurangnya pembiasaan siswa belajar membaca Al-Qur’an di rumah dan juga kurang media yang dapat menunjang suksesnya pembelajaran membaca Al-Qur’an tersebut

Bentuk-bentuk kesulitan membaca Al-Qur’an banyak penyebab dari kesulitan membaca Al-Qur’an seperti tidak mengetahui dan tidak mengenal huruf hijaiya, tidak mengenal kaidah ilmu tajwid’ lupa, malas, tidak mengetahui Panjang pendek dalam Al-Qur’an, terbata-bata, dan ragu-ragu dalam membaca Al-Qur’an karena takut salah serta lambat dalam menangkap pelajaran, terbatasnya alat dan juga yang di milki peserta didik

dalam membaca Al-Qur'an, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik, hasil analisis secara nyata mendapati bahwa terdapat 6 tema penting terkait apa yang sesungguhnya yang menjadi penyebab seorang siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an adalah rasa malas membaca Al-Qur'an, tidak tahu Panjang pendek, tidak lancar membaca Al-Qur'an, lupa dan lain sebagainya.

### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, bahwa peneliti melihat masih ada beberapa siswa di SMP Negeri 1 Arse yang kurang mampu dalam memahami dan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya.<sup>37</sup>

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Arse mengatakan bahwa :

Siswa yang mendaftar ke SMP Negeri 1 Arse ini hampir rata-rata tammatan dari sekolah dasar (SD), hanya 10% yang tammatan dari Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pada proses penerimaan siswa diwajibkan untuk membaca Al-Qur'an bagi yang beragama Islam. Dari 120 orang yang mendaftar hanya 5% yang kurang pandai membaca Al-Qur'an.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> *Observasi* di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, 31 Oktober 2022.

<sup>38</sup> Bapak marahalim, kepala sekolah SMP Negeri 1 Arse, *wawancara* pada 01 November 2022.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, bahwa beberapa siswa yang mendaftar di SMP Negeri 1 Arse masih ada yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya.

Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an perlu di perhatikan oleh guru Pendidikan Agama Islam karena Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama dalam Islam dan juga sebagai petunjuk jalan bagi manusia yang benar-benar mempelajari dan mengamalkan isi kandungannya. Karena jika seseorang telah mempelajari, memahami Al-Qur'an kemudian mengamalkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari maka dia akan memperoleh kemudahan dalam menjalani kehidupannya, karena dengan mempelajari kemudian mengamalkan isi kandungan daripada Al-Qur'an maka kehidupan seseorang akan terjamin bahagia seperti yang di janjikan oleh Allah. Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an, perlu adanya upaya-upaya yang di lakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Adapun upaya yang di lakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Penambahan jadwal mata pelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Apa saja upaya yang di lakukan oleh ibu dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP ini bu ? guru pendidikan agama Islam menjawab sebagai berikut:

“Untuk mendidik siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur’an saya harus bisa menemukan permasalahan yang menyebabkan siswa tersebut mengalami kesusahan dalam membaca Al-Qur’an dan juga akan berusaha untuk membeibingnya sampai dia bisa untuk membaca Al-Qur’an. Untuk itu salah satu tindakan yang harus di lakukan adalah dengan melakukan penambahan jadwal mata pelajaran sehingga siswa lebih sering untuk membaca dan belajar Al-Qur’an”<sup>39</sup>

Dengan memberikan jadwal tambahan kepada peserta didik dalam mempelajari membaca Al-Qur’an maka akan lebih mudah peserta didik tersebut untuk menangkap pembelajaran. Karena siswa tersebut tidaka hanya belajara membaca Al-Qur’an pada saat jam pelajaran akan tetapi juga bisa belajar di luar jam pelajaran.

- b. Siswa dibagi sesuai dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an.

Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa di suruh untuk membuat grup sesuai dengan kemampuannya, kemudian siswa yang sudah padai membaca Al-Qur’an akan mengajari temannya yang masuh kurang mampu dalam membaca Al-Qur’an dengan tujuan supaya mereka sama-sama belajar. Siswa ynag sudah mampu membaca Al-Qur’an tidaka merasa puas dengan pengetahuannya sedangkan teman-temannya yang belum pandai membaca Al-Qur’an merasa termotivasi untuk bisa membaca Alqur’an dan mereka juga tidak merasa takut untuk belajar membaca Al-Qur’an.

---

<sup>39</sup>Ibu Rina Pos-Pos, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Arse, Wawancara Pada 04 November 2022.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru bidang studi tahfidz Al-Qur'an sebagai berikut:

Untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP ini apa upaya yang ibu lakukan terhadap siswa ?

Setiap proses pembelajaran berlangsung saya akan membuat beberapa group . dalam setiap kelompok memiliki ketua masing-masing dan setiap yang di tunjuk sebagai ketua kelompok tersebut memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tujuannya adalah agar ketua kelompok tersebut dapat mengajari dan mengoreksi bacaan Al-Qur'an kawannya yang belum pandai membaca Al-Qur'an. Dengan cara tersebut siswa yang belum pandai membaca Al-Qur'an merasa nyaman dan tidak tertekan mental dalam belajar membaca Al-Qur'an.<sup>40</sup>

c. Membaca Al-Qur'an sebelum memulai proses pembelajaran

Adapun upaya yang lain yang di lakukan oleh guru pendidikan Agama Islam adalah dengan cara membuat peserta didik untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai proses pembelajaran, dan menanyakan kembali pembelajaran yang telah lewat sehingga membuat siswa aktif kembali dan membuka dan mengingat kembali mata pelajaran yang sudah lewat dengan tujuan supaya peserta didik tersebut dapat mengingat kembali dan tidak lupa dengan materi pembelajaran yang telah lewat

d. Memberikan beberapa motivasi

Dengan memberikan motivasi kepada peserta didik akan mendorong keinginannya untuk terus belajar membaca Al-Qur'an.

---

<sup>40</sup>Ibu Maimunah Siregar, Guru Bidang Studi Tahfidz Al-Qur'an SMP Negeri 1 Arse, *Wawancara* Pada 08 November 2022.

Memberikan sebuah motivasi kepada peserta didik akan membuat siswa tersebut lebih faham kearah mana dan apa tujuan pembelajaran tersebut. Msalnya pada saat proses pembelajaran membaca Al-Qur'an seorang guru dapat memberikan suatu motivasi seperti manfaat mempelajari Al-Qur'an, besarnya pahala membaca Al-Qur'an, dan juga bagaimana pertolongan Al-Qur'an di akhir kelak bagi orang yang membaca dan juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat di simpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an sudah di jalankan sepenuhnya yaitu dengan mengekstrakulikulerkan siswa yang belum mahir membaca Al-Qur'an serta membaca ayat suci Al-Qur'an pada saat proses pembelajaran belum di mulai, sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu metode yang di lakukan guru pendidikan Agama Islam dalam membaca Al-Qur'an juga menggunakan metode yang bervariasi sehingga siswa yang mengikuti proses pembelajaran juga tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran dan metode yang di berikan guru kepada siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu tutor sebaya, maksudnya adalah seorang guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk menjadikan salah satu dari mereka sebagai narasumber bagi teman-temannya dengan tujuan untuk membuat suatu kelas tersebut lebih kondusif dan juga lebih aktif, dan siswanya pun akan

lebih fokus pada materi baik yang di sampaikan oleh guru maupun yang di sampaikan oleh teman-temannya sendiri. Kemudian audio visual,ceramah dapat juga di gunakan untuk membantu siswa yang masih kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an karena tidak semua dalam satu kelas memilki kemampuan yang sama dalam membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.

**2. Jenis metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Arse, bahwa peneliti melihat bahwa metode yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran sudah bagus akan tetapi siswa tidak bisa memahami jika guru tersebut hanya memberikan metode yang sedikit.<sup>41</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mereka menempuh pembelajaran. Kemampuan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh oleh banyak faktor, salah satunya adalah metode yang digunakan.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Arse mengatakan bahwa :

Apakah jenis metode yang ibu gunakan pada saat proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas ?

---

<sup>41</sup> *Observasi* di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, 08 November 2022.

“ untuk masalah metode ibu sudah menggunakan beberapa metode untuk memudahkan siswa memhami dan dapat membaca Al-Qur’an salah satunya adalah metode iqro’ sehingga dari situlah saya dapat mengetahui mana siswa yang sudah pandai membaca Al-Qur’an dan mana siswa yang belum pandai”<sup>42</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, bahwa peneliti melihat bahwa metode yang digunakan di SMP Negeri 1 arse kecamatan arse kabupaten tapanuli selatan sudah bagus sehingga sebagian siswa sudah mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan sesuai dengan ilmu tajwidnya akan tetapi masih ada siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur’an disebabkan karena jarang mengulangi pelajaran dirumah.

Adapun kendala yang di hadapi oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an pada siswa yaitu:

a. Kurangnya minat siswa

Kurannnya minat atau keinginan siswa dalam belajar membaca Al-Qur’an akan berpengaruh besar, karena jika peserta didik tersebut tidak memiliki keinginan untuk bisa membaca Al-Qur’an maka otomatis pembelajaran membaca Al-Qur’an juga akan sulit tercapai dan akan menimbulkan siswa-siswanya tidak bisa membaca Al-Qur’an.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Arse mengatakan bahwa :

Apakah ada kendala yang ibu hadapi ketika mengajari siswa dalam membaca Al-Qur’an ?

Tentu ada, karena di sekolah ini keseluruhan siswanya iyalah (berulang) sehingga ketika dirumah mereka akan lebih

---

<sup>42</sup>Ibu Rina Pos-Pos, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Arse, *Wawancara* Pada 05 November 2022.



mengutamakan bermain daripada mengulang pelajaran yang telah saya berikan. Adapun Kendala yang sering saya lihat dalam yaitu kurangnya semangat belajar siswa tersebut, hal ini terjadi di karenakan kurangnya keinginan siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang di berikan di sekolah setelah kembali ke rumah. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran siswa betapa wajibnya seorang muslim bisa membaca, mengamalkan serta memahami isi kandungan Al-Qur'an tersebut."<sup>43</sup>

b. Kurangnya kebiasaan siswa membaca Al-Qur'an di rumah

Seperti yang telah di ketahui pada saat ini manusi hanya sibuk pada perkembangan tekhnologi sehingga menyebabkan mereka tidak mengingat atau tidak pernah membaca Al-Qur'an lagi. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan seorang peserta didik tersebut merasa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an karena dia hanya belajar membaca Al-Qur'an ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Arse mengatakan bahwa:

Apa yang menyebabkan sebagian siswa susah untuk membaca Al-Qur'an ?

“Untuk mengetahui siswa sering membaca Al-Qur'an yaitu kelancaran siswa ketika membaca Al-Qur'an. Orang yang terbiasa membaca Al-Qur'an dengan orang yang jarang membaca Al-Qur'an pasti berbeda, orang yang sering membaca Al-Qur'an akan memiliki kemudahan dalam membaca Al-Qur'an sedangkan orang yang jarang membaca Al-Qur'an akan merasa kesulitan ketika di suruh untuk membaca Al-Qur'an”.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Ibu Rina Pos-Pos, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Arse, *Wawancara* Pada 14 November 2022.

<sup>44</sup>Ibu Rina Pos-Pos, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Arse, *Wawancara* Pada 17 November 2022.

Kemudian wawancara dengan guru tahfidz Al-Qur'an di SMP

Negeri 1 Arse mengatakan bahwa:

“seorang guru mengetahui siswa sering membaca Al-Qur'an yaitu terlihat dari kelancaran siswa ketika membaca Al-Qur'an. Guru hanya mengarahkan siswa agar sering membaca Al-Qur'an di rumah.”<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui siswa sering membaca Al-Qur'an yaitu kelancaran siswa ketika membaca Al-Qur'an. Orang yang terbiasa membaca Al-Qur'an dengan orang yang jarang membaca Al-Qur'an pasti berbeda, orang yang sering membaca Al-Qur'an akan memiliki kemudahan dalam membaca Al-Qur'an sedangkan orang yang jarang membaca Al-Qur'an akan merasa kesulitan ketika di suruh untuk membaca Al-Qur'an.

### C. Analisis Hasil Penelitian.

Proses pembahasan membaca Al-Qur'an. Seorang guru hanya bisa memberikan tuntunan yang baik dan juga memberikan motivasi yang dapat mendorong keinginan siswa agar sering membaca Al-Qur'an.

Hasil penelitian di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber observasi/pengamatan langsung dan wawancara. Pembahasan penelitian juga berarti proses berkelanjutan penelitian berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, di ketahui bahwa upaya guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulititan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri

---

<sup>45</sup>Ibu Maimunah Siregar, Guru Bidang Studi Tahfidz Al-Qur'an SMP Negeri 1 Arse, *Wawancara* Pada 16 November 2022.

1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan sudah dilakukan berbagai upaya, melakukan penambahan jadwal mata pelajaran (ekstrakurikuler), membagi kelas sesuai dengan kemampuan siswa dalam hal membaca Al-Qur'an dan melakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an sebelum proses pembelajaran di mulai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi kendala guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan adalah kurangnya minat siswa dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya transformasi jika dilakukan pembelajaran di luar jam pelajaran seperti penambahan waktu pembelajaran (ekstrakurikuler) dan kurangnya kebiasaan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Adanya upaya guru bidang studi Pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kelemahan siswa membaca Al-Qur'an akan berpengaruh terhadap pengetahuan siswa, sehingga siswa SMP Negeri 1 Arse diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga kelemahan siswa di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan dalam membaca Al-Qur'an tidak akan menjadi kendala ataupun menjadi penghambat dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian peneliti telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang

sempurna dari penelitian ini, akan tetapi sangat sulit untuk mendapatkan hasil sempurna dari penelitian ini karena adanya berbagai keterbatasan.

Dari beberapa keterbatasan yang di hadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah kurangnya kurangnya pengetahuan atau keterampilan. Meskipun peneliti menemui hambatan dalam melaksanakan penelitian ini akan tetapi peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang di hadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang di hadapi sehingga hasil yang di inginkan terwujudskripsi sederhana yang bermanfaat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dan temuan penelitian yang di kemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat di simpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Upaya guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu:
  - a. Penambahan jadwal mata pelajaran Al-Qur'an. Yaitu mengekstrakulikulerkan siswa yang kurang pandai membaca Al-Qur'an.
  - b. Siswa di bagi sesuai kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Yaitu ketika proses pembelajaran berlangsung siswa di suruh untuk membuat grup sesuai dengan kemampuannya , kemudian siswa yang sudah padai membaca Al-Qur'an akan mengajari temannya yang masuh kurang mampu dalam

- c. Membaca Al-Qur'an dengan tujuan supaya mereka sama-sama belajar.
  - d. Membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Yaitu membuat peserta didik untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai proses pembelajaran dengan tujuan supaya peserta didik tersebut dapat mengingat pembelajaran yang telah lewat
  - e. Memberikan beberapa motivasi.
  - f. Yaitu dengan memberikan motivasi kepada peserta didik akan mendorong keinginannya untuk terus belajar membaca Al-Qur'an.
  - g. Mengadakan kompetisi  
Kompetisi dapat di gunakan untuk mendorong kegiatan dan juga keinginan siswa dalam membaca Al-Qur'an.
  - h. Menanamkan kecintaan siswa kepada Al-Qur'an agar termotivasi dalam membaca Al-Qur'an. Karena dengan kecintaan terhadap Al-Qur'an akan meningkatkan minat siswa untuk membaca Al-Qur'an.
2. Adapun metode yang di gunakan oleh guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu:
- a. Metode tartil yaitu membaca dengan pelan dan tenang, mengeluarkan setiap huruf dari mahkrajnya dengan memberikan

sifat-sifat yang dimilikinya sesuai dengan hukum-hukumnya serta memperhatikan makna dari ayat tersebut.

- b. Metode Iqro' yaitu metode yang menekankan langsung pada latihan membaca (mengeluarkan bacaan huruf atau suara huruf Al-Qur'an) dengan fasih dan benar sesuai dengan makhrojnya dan juga bacaannya.
- c. Metode ummi yaitu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan tujuan supaya siswa tersebut mampu membedakan antara yang dibaca panjang dan juga yang di baca pendek dan lain sebagainya.
- d. Metode Qiroati yaitu, metode yang menekankan pada praktek membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya.
- e. Metode An-Nahdliyah yaitu, metode membaca Al-Qur'an yang lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan murottal.
- f. Metode tilawah yaitu metode yang lebih mengarah kepada cara membaca Al-Qur'an dengan nada dan juga lagu Al-Qur'an.
- g. Metode audio visual.
- h. Metode yang bervariasi, yaitu metode yang tidak monoton sehingga ketika mengikuti proses pembelajaran siswa tidak

merasa bosan dan membuat mereka bersemangat untuk mengikuti pembelajaran

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian yang di peroleh, maka memberikan saran untuk SMP Negeri 1 arse kecamatan arse kabupaten tapanuli selatan, tarutama pihak yang bersangkutan mengenai upaya guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

### **1. Siswa**

Penelitian ini di harapkan dapat menumbuhkan kesadaran para siswa, sehingga siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an akan mengetahui betapa pentingnya untuk mengetahui bagaimana bacaan Al-Qur'an tersebut dan juga bisa memahami dan juga dapat mengamalkan isi kandungan tersebut.

### **2. Guru bidang studi Pendidikan agama Islam**

Untuk semua upaya yang di lakukan guru bidang studi Pendidikan agama Islam yang mengajar di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan secara optimal kami harapkan akan dapat terus berlanjut meneruskan program-program yang sudah berjalan secara optimal dan semakin meminimalisir segala bentuk hambatan yang di temui. Baik itu hambatan dari segi siswa maupun dari pihak gurunya.



### 3. Kepala sekolah

Program-program yang telah di laksanakan di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam menangani kekurangan siswa dalam membaca Al-Qur'an terus di tingkatkan dan di beri dukungan yang baik kepada guru khususnya guru bidang studi Pendidikan agama Islam baik itu dari segi material maupun non material.

### 4. Peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian yang telah kami lakukan ini, kami berharap dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitiannya. karena penelitian yang kami lakukan masih jauh dari kata sempurna. Kami menharapkan akan ada banyak penelitian untuk tema-tema seperti ini dan dapat dikaji lebih dalam lagi, supaya kesulitan membaca Al-Qur'an yang khususnya di alami oleh siswa di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan dapat di hilangkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Surah Al-Alaq Ayat 1-5.
- Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Surah Al-Jumu'ah Ayat 2
- Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Surah Al- Baqarah Ayat 121
- Arifin. M, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Basri Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Drajat, Amroeni *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Prenada Media, 2017
- Fitri Zulfaizah, *Konsep Pendidikan Menurut Kh. M. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Al-Adad Al-'Alim Wa Al-Mutaallim Dan Relevansinya Terhadap Guru PAI*.
- Munir, Abdullah, *Guru Adalah Teladan*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2010.
- Muhamad Hamdani, “ Penerapan Metode Membaca Al-Quran Pada TPA Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra'dan Tilawah)”, *Jurnal Ilmiah Al-Qalam*, Vol.11, No. 24 Juli-Desember 2017
- Poerwadarminata, W.J.S, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993, 2007.
- Kodir, Abdul, *Sejarah Pendidikan Islam Dari Masa Rasulullah Hingga Reformasi Di Indonesia*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015.
- Riadi, Dayun, Dkk , *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- PettersOn, Yan, *Kamus Lengkap Indonesia-Inggris*, Surabaya: Karya Agung, 2005.
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Islam Teoritis Dan Praktis*, Bandung: Rosda Karya 1995.
- Hadirja, Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru Dan Pembinaan Agama Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Harahap, Kobul, “ *Upaya Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Membaca Al-Quran Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padang Lawas Kabupaten Padang Lawas*” 2021.
- Hanafi Halid, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta, CV Budi Utama, 2018.
- Harisah Afifuddin, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan*, Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama, 2005.
- Lutfi Achmad, *Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadis* Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam 2009
- Lubis Mukhlis , *Sejarah Pendidikan Islam*, Medan: PERDANA PUBLISHING, 2012

- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.
- Siddik,Dja'far, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Munir, Abdullah, *Guru Adalah Teladan*,Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2012.
- Syaiful bahri Djamarah , *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Pt Rineka Cpta, 2010.
- Salim Moh. Hailami, Dan Syamsul Kurniawan, syamsul, *Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Peraturan pemerintah RI, *Nomor 55 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 tentang Pendidikan agama dan Pendidikan keagamaan*.
- Muslihah, Eneng, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Diadit Media,2011.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung:Pt. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tukiran taniredja & dkk, *Guru Yang Professional*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen*.  
Yusuf Sya'bansi,Muhammad ahyan, *Profesi Keguruanl Menjadi Guru Yang Religious Dan Bermartabat* Jl. Ikan V/2 Kulon Gresik : Caremedia Communication, 2018.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Rosdakarya, 1995
- Sauri Safyan As, *Peran Guru Agama Islam*, Jombang: Guepedia,2020
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dam Interkasi Edukatif*. Jakarta: P.T Rineka Cipta, 2010.
- Syarifuddin Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2004
- Mujib Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana, 2010.
- Mardianto Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran* Medan: Perdana Publishing, 2013.
- Nizar Ahmad Rangkuti, *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, ptk, dan penelitian pengembangan*. Jakarta: Cipta Pustaka Media, 2016.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### A. Identitas Pribadi

Nama : Desminar Siregar  
NIM : 1820100319  
Tempat/Tanggal Lahir : Nangguluon, 21 Januari 1999  
e-mail/ No HP : dessiregar29gmail.com/085261353290  
jenis kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : 5 Bersaudara  
Alamat : Hutapang, Kecamatan Arse Kab. Tapanuli Selatan

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Silok Siregar  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Kasma Harahap  
Pekerjaan : Petani  
Alamat : Hutapang, Kecamatan Arse Kab. Tapanuli Selatan

### C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 100402 Tanoponggol Tamat Tahun  
2012  
SMP : MTs Jabalul Madaniyah Sijungkang Tamat Tahun  
2015  
SMA : MA Jabalul Madaniyah Sijungkang Tamat Tahun  
2018

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi keadaan lingkungan dan juga lokasi sekolah
2. Mengobservasi sarana dan prasarana
3. Mengobservasi kegiatan yang biasa dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam
4. Mengobservasi bagaimana upaya guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an

## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Wawancara dengan guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli

1. Bagaimana gambaran upaya guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an ?
2. Apakah jenis metode yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an terhadap siswa ?
3. Apa saja persiapan bapak / ibu dalam membina siswa supaya mudah untuk membaca Al-Qur'an ?
4. Apasajakah kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an ?
5. Apa saja faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan membaca Al-Qur'an ?

### Lampiran III

#### HASIL OBSERVASI LAPANGAN

NO.	Topik obserpasi	Hasil observasi
1.	Mengobservasi lokasi peneliti	Letak lokasi sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Arse ini berada di jln. Simangambat No. 120 kec. Arse kabupaten Tapanuli Selatan. Perovinsi sumatera utara dengan kode pos 22747.
2.	Mengobservasi sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Arse	Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah SMP Negeri 1 Arse yaitu ruang kepala sekolah, ruang Guru, Ruang Kelas, Perpustakaan, ruang TU, Labolatorium Komputer, ruang UKS, kamar mandi, Lapangan olahraga, Ruang pembelajaran non muslim, ruang kelas 7 ,, kursi 33, papan tulis, pengeras suara.
3.	Mengobservasi gambaran upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Arse	Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an perlu di perhatikan oleh guru Pendidikan agama Islam karena Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama dalam Islam dan juga sebagaipetunjuk jalan bagi manusia yang benar-benar mempelajarinya. Adapun upaya yang di lakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah yang pertama menambah jadwal mata pelajaran Al-Qur'an, yang kedua siswa di bagi sesuai dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, yang ke tiga memberikan motivasi yang dapat mendorong semangat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an.
4.	Mengobservasi metode yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dilakukan guru	Dalam menanamkan metode, guru sagat berperan aktif disini dalam rangka membaca Al-Qur'an maka perlu ada metode yang dapat membantu siswa untuk bisa memahami dan juga membaca Al-Qur'an. Adapun metode yang di berikan yaitu dengan menggunakan metode iqro', metode tutor sebaya dan juga metode klasik.

## LAMVIRAN IV

### HASIL WAWANCARA DENGAN BAPAK KEPALA SEKOLAH

No.	Uraian pernyataan	Jawaban
1.	Sejarah singkat sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Arse	Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 1 Arse ini adalah salah satu Lembaga pendidikan Formal dengan jenjang SMP yang terletak di desa Nanggarjati Hutapadang Kecamatan Arse Kabupaten Arse Kabupaten Tapanuli Selatan provinsi Sumatera Utara. SMP Negeri 1 Arse ini didirikan pada tanggal 05/08/1958 yang bertempat di Jl. Simangambat No.120 kec. Arse kab. Tapanuli Selatan dengan kode pos 22747.
2.	Visi misi SMP Negeri 1 dolok	SMP Negeri 1 Arse memiliki visi dan misi sebagai berikut: a. Visi Terdidik, terampil dan mandiri berdasarkan iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. b. Misi 1) Mengembangkan sumber daya secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa di era globalisasi 2) Meningkatkan kualitas dan relevansi layanan Pendidikan 3) Tujuan Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berbudaya.
3.	Berapakah Bapak/Ibu jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Arse	Jumlah guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Arse sebanyak 2 orang guru
4.	Berapa banyak jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Arse	Jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Dolok secara keseluruhan sebanyak 174 orang
5.	Bagaimana dengan jumlah peserta didik dalam satu ruangan kelas	Jumlah peserta didik dalam satu ruangan sebanyak 10 hingga 24 peserta didik



6.	Bagaimana menurut bapak upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa	Tingkat kepandaian membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Arse ini bisa di katakan masih rendah, karna kurangnya perhatian guru terhadap siswa dan kurangnya kebiasaan siswa untuk membaca Al-Qur'an baik di rumah maupun di sekolah sehingga hal tersebut akan membuat mereka lebih susah untuk menganal huruf-huruf Al-Qur'an tersebut.
7.	Gambaran upaya guru SMP Negeri 1 Arse	Sebagai guru yang sangat berperan disini dalam pembinaanya membaca Al-Qur'an. Dimana membaca Al-Qur'an merupakan suatu hal yang wajib di lakukan oleh manusia khususnya siswa yang beragama Islam. Dan peneliti dapat sebutkan bagaimana pembinaan akhlak siswa SMP Negeri 1 Arse

## LAMPIRAN V

### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

No.	Uraian pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana gambaran upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa SMP Negeri 1 Arse	Gamabaran cukup baik, namun masih ada beberapa siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
2.	Apa saja metode yang di gunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an terhadap siswa di SMP Negeri 1 Arse	Tentu saja mengenai metode yang di gunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah metode yang dapat membantu siswa untuk bisa memahami dan juga bisa membaca Al-Qur'an. Adapun metode yang di gunakan adalah metode klasik, metode yang bervariasi, dan juga metode tutorsebayu.
3.	Apa saja persisapan Bapak/Ibu dalam membina siswa supaya mudah untuk membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Arse	Dalam pembelajaran membaca Alqur'an Tentunya Persiapan yang harus di lakukan adalah mempersiapkan siswa untuk membawa Al-Qur'an masing-masing.

4.	Upaya apa saja yang Bapak/Ibu berikan dalam membaca Al-Qur'an	Memberikan pelajaran sebaik mungkin, membuat metode pembelajaran yang sesuai, menyampaikan materi ajaran dengan jelas dan suasana pembelajaran tidak monoton terhadap materi saja tetapi dibarengi dengan hal lain yang membuat suasana pembelajaran jadi aktif.
5.	Apakah peserta didik Bapak/Ibu sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan yang di ajarkan dikelas	Sebagian dari mereka sudah mampu dan bahkan sudah lancar membaca Al-Qur'an apalagi mereka yang mengulangi kembali pembelajaran yang telah di pelajari di sekolah kemudian mempelajarinya juga di rumah.

## DOKUMENTASI



Gambar : 1

Suasana kelas di SMP Negeri 1 Arse

Sumber Gambar: observasi SMP Negeri 1 Arse



Gambar; 2

wawancara dengan guru kepala sekolah SMP Negeri 1 Arse

Sumber Gambar : observasi SMP Negeri 1 Arse



Gambar : 3

Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 1 Arse

Sumber Gambar : observasi di SMP Negeri 1 Arse



Gambar : 4

Lapangan sekolah SMP Negeri 1 Arse

Sumber Gambar : observasi di SMP Negeri 1 Arse



Gambar : 5

Kegiatan apel pagi siswa/siswi SMP Negeri 1 Arse

Sumber Gambar : observasi di SMP Negeri 1 Arse



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 3333 /In.14/E.1/TL.00/10/2022  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse  
Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Desminar Siregar  
Nim : 1820100319  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Nanggar Jati Hutapadang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IJIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/lhu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 31 Oktober 2022

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



D. D. Yulianti Syafri Siregar, S.Psi., MA  
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN DAERAH  
SMP NEGERI 1 ARSE

Jl. Simangambat No.120 Desa Hutapadang Kecamatan Arse  
NSS:201071004001 NPSN:10207038  
Akreditasi: B Email:[smpn1arse@yahoo.com](mailto:smpn1arse@yahoo.com) KodePos:22747



Nomor : 420/ 062 /SMPN1ARSE/2022  
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Syahada Padangsidimpuan  
di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 31 Oktober 2022 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama *Desminar Siregar* dengan judul, “**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Di SMP N 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan**”.

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik

Demikian surat balasan dari kami, buat dengan kesadaran penuh dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hutapadang, 07 November 2022  
Kepala SMP Negeri 1 Arse

  
MARAHALIM, S.Pd  
NIP. 196810092008011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022  
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B<sup>4701</sup> /Un.28/E.1/PP. 00.9/12 /2022

23 Desember 2022

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
2. H. Ismail Baharuddin, M.A

(Pembimbing I)  
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Desminar Siregar  
Nim : 1820100319  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Arse Kecamatan Arse Kabupaten Tapanuli Selatan

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yuliani Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. ↑  
NIP. 19801224 200604 2 001

an. Ketua Program Studi PAI  
Sekretaris Program Studi PAI

Dwi Maulida Sari, M. Pd.  
NIP. 19930807 201903 2 007